

Original Article

Hubungan Pola Asuh, Lingkungan, dan Sosial Ekonomi terhadap Kejadian Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah

Lailatul Ulyah¹, Milka Anggreni²

^{1,2}Universitas Indonesia Maju

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi

Email: ulyahlailatul@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: NH

Diterima: 02/05/2023

Direview: 31/10/2023

Publish: 16/11/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan mengalami perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Temper tantrum adalah salah satu bentuk dari kelainan pada kebiasaan-kebiasaan anak, yang bertujuan untuk memaksakan kehendaknya pada orang tua, yang biasanya tampak dalam perilaku menjerit-jerit, berteriak dan menangis sekeras-kerasnya, berguling-guling di lantai dan sebagainya. Pola asuh, Sosial ekonomi, dan lingkungan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian temper tantrum.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan Pola asuh, Sosial ekonomi, dan lingkungan terhadap kejadian temper tantrum.

Metode: Menggunakan analisis deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi Kabupaten Bogor. Populasi merupakan sekelompok objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti guna dapat di tarik suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari orang tua murid di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023 yang berjumlah 30 orang. Besar sampel 30 orang tua menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian nilai $p = 0,001$ pada variabel pola asuh terhadap kejadian temper tantrum. Nilai $p = 0,858$ pada variabel lingkungan terhadap kejadian temper tantrum. Nilai $p = 0,000$ pada variabel sosial ekonomi terhadap kejadian temper tantrum dengan nilai *coefficient correlation* adalah 0,687

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh dan sosial ekonomi terhadap kejadian temper tantrum namun tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan terhadap kejadian temper tantrum pada anak Pra Sekolah TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023.

Kata Kunci: lingkungan, pola asuh, sosial ekonomi, temper tantrum

Pendahuluan

Setiap anak lahir dengan potensi-potensi bawaan atau keturunan yang dimilikinya.¹ Apabila anak mendapatkan stimulus positif, maka anak akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila anak mendapatkan stimulus negatif maka anak akan menjadi pribadi yang buruk atau jahat. Stimulus negatif yang diberikan lingkungan terhadap anak misalnya

memberikan contoh yang buruk baik disengaja ataupun tidak, serta terlalu keras dalam membimbing anak.²

Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan mengalami perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Anak usia dini juga disebut sebagai masa kritis, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini bertugas memberikan upaya untuk membimbing, menstimulasi, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan anak dengan kemampuan dan keterampilannya.³ menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian.⁴ Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Anak perlu di asuh dan di bimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.⁵

Penelitian yang dilakukan di Chichago menyatakan 50-80% temper tantrum terjadi pada anak usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali.⁶ Penelitian lain yang dilakukan di Northwestem Feinberg, berdasarkan survey dari 1.500 orang tua, studi ini menemukan bahwa 84% dari anak-anak usia 2-5 tahun meluapkan frustasinya dengan mengamuk dalam satu bulan terakhir, dan 8,6% diantaranya memiliki tantrum sehari-hari yang justru jika itu terjadi setiap hari merupakan tidak normal.⁵ Sedangkan di Indonesia, dalam kurun waktu satu tahun terdapat 23 - 83 % dari anak usia 2 hingga 4. tahun pernah mengalami temper tantrum.⁷ Hasil penelitian Kusniah (2010) menunjukkan di Jawa Barat terdapat sekitar 8-9% anak usia prasekolah mengalami masalah psikososial dalam hal ini adalah tantrum.⁸

Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian rangsangan kepada anak.⁹ Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya. Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.¹⁰

Berdasarkan pendahuluan tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan pola asuh, lingkungan dan status ekonomi ibu terhadap kejadian temper tantrum pada anak pra sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi Tahun 2023”.

Metode

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif berupa metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* studi yang meneliti variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama untuk mempelajari dinamika hubungan antara pola asuh, lingkungan dan status ekonomi ibu dengan cara pengambilan data sekaligus pada suatu saat.¹¹ Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi Kabupaten Bogor. Populasi merupakan sekelompok objek penelitian yang

memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti guna dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari orang tua murid di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023 yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi namun dikarenakan populasi dari sampel kurang dari 100 maka semua populasi akan dijadikan sampel sehingga besar sampel berjumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent pola asuh, lingkungan dan status ekonomi. Variabel dependent adalah kejadian temper tantrum anak pra Sekolah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh, lingkungan ibu terhadap kejadian temper tantrum pada anak TK Islam Asy Syifa Cileungsi Tahun 2023 dengan menggunakan uji *rank spearman* dalam SPSS for windows.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, dan Status Ekonomi pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi Tahun 2023

Variabel		Frekuensi	Persentase
Pola Asuh	Otoriter	1	3,3%
	Permisif	10	33,3%
	Demokratis	19	63,3%
Lingkungan	Baik	26	86,7%
	Tidak Baik	4	13,3%
Status Ekonomi	Rendah	2	6,7%
	Sedang	18	60%
	Tinggi	10	33,3%
Temper tantrum	Ringan	2	6,7%
	Sedang	15	50%
	Berat	13	43,3%

Tabel 1 didapatkan Sebagian besar dari responden 63,3% (19 responden) memiliki pola asuh demokratis, hampir setengah dari responden 33,3% (10 responden) memiliki pola asuh permisif serta sangat sedikit dari responden 3,3% (1 responden) memiliki pola asuh otoriter. Pada variabel lingkungan didapatkan hampir seluruh dari responden 86,7% (26 responden) memiliki keadaan lingkungan yang baik, dan sangat sedikit dari responden 13,3% (4 responden) memiliki lingkungan yang tidak baik. Pada status ekonomi didapatkan sebagian besar responden 60% (18 responden) memiliki status ekonomi sedang, hampir setengah responden 33,3% (10 responden) memiliki status ekonomi tinggi dan sangat sedikit dari responden 6,7% (2 responden) memiliki status ekonomi rendah. Pada tingkat temper tantrum terdapat setengah dari responden 50% (15 responden) mengalami tingkatan temper tantrum sedang, hampir setengah responden 43,3% (13 responden) mengalami temper tantrum tinggi dan sangat sedikit dari responden 6,7% (2 responden) mengalami temper tantrum ringan

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, dan Status Ekonomi pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi Tahun 2023

Variabel	Temper tantrum	Nilai P	Coefficient correlation

		Ringan	Sedang	Berat		
Pola Asuh	Otoriter	1	0	0	0,001	0,565
	Permisif	0	0	10		
	Demokratis	1	15	3		
Lingkungan	Baik	1	14	11	0,858	0,032
	Tidak Baik	1	1	2		
Status Ekonomi	Rendah	1	1	0	0,000	0,687
	Sedang	1	13	4		
	Tinggi	0	1	9		

Berdasarkan tabel 2 Faktor yang lebih berpengaruh dapat dilihat dari nilai *coefisient correlation* hubungan antar variabel dari uji statistic *spearman rank*. Pada variabel pola asuh terhadap kejadian temper tantrum memiliki *coefficient correlation* 0,565 artinya terdapat korelasi tinggi. Pada variabel lingkungan terhadap kejadian temper tantrum memiliki *coefficient correlation* 0,032 artinya hampir tidak ada korelasi. Pada variabel sosial ekonomi terhadap kejadian temper tantrum memiliki nilai *coefficient correlation* 0,687 artinya terdapat korelasi tinggi antara sosial ekonomi. Sehingga variabel yang berkorelasi lebih tinggi mendekati angka 1 terhadap kejadian temper tantrum adalah faktor sosial ekonomi

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023

Analisa bivariat dan Uji statistic hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum menunjukkan adanya korelasi yang bermakna dengan tingkat korelasi tinggi. Pada Analisa bivariat didapatkan kejadian temper tantrum tinggi didapatkan pada anak yang mendapatkan pola asuh permisif.

Pola asuh orang tua merupakan pendekatan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dan berhubungan dengan anaknya. Sikap orang tua setiap harinya dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Cara orang tua mengasuh anak juga berperan dalam menyebabkan anak tantrum. Orang tua dapat membantu perkembangan anak melalui berbagai cara salah satunya adalah dari pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya.¹² Pola asuh orang tua merupakan interaksi yang setiap hari dilakukan oleh orang tua kepada anak. Kondisi tantrum merupakan kondisi dimana anak meluapkan emosi dengan marah, melempar barang atau bahkan menyakiti diri sendiri. Kondisi ini dapat disebabkan karena adanya keadaan pola asuh permisif yaitu orang tua yang selalu menuruti anak saat meminta sesuatu. Pola asuh permisif Santy yaitu pola asuh yang tanpa adanya tuntutan dan terlalu memanjakan anak. Sehingga anak lebih mudah tantrum saat keinginannya tidak dapat dituruti oleh orang tuanya karena anak merasa memiliki senjata yang dapat menyebabkan orangtua dapat memberikan sesuatu yang diinginkannya.¹³

Asumsi peneliti, pola asuh orang tua pada anak sangat mempengaruhi tingkat temper tantrum yang terjadi pada anak. Hal ini dapat dikarenakan perilaku orang tua terhadap anaknya yang dilakukan terus menerus akan terekam pada otak anak sehingga anak dapat menerapkan hal yang diinginkan sebagai dampak dari asuhan yang dilakukan oleh orang tuanya ssesuai dengan penelitian ini didapatkan anak dengan temper tantrum tinggi saat orang tuanya melakukan pola asuh permisif yaitu memanjakan anak dan mudah menuruti saat anak meminta sesuatu.

Hubungan Lingkungan terhadap Kejadian Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023

Analisa bivariat dan Uji statistic hubungan lingkungan terhadap kejadian temper tantrum menunjukkan tidak ada korelasi. Pada Analisa bivariat didapatkan kejadian temper tantrum tinggi sebagian besar berasal dari responden dengan lingkungan yang baik.

Lingkungan merupakan suatu hal terdekat pada anak. Lingkungan keluarga maupun lingkungan luar rumah sama besar pengaruhnya. Lingkungan yang dapat memberikan rekaman di memori anak adalah kebiasaan marah dan emosi orang-orang disekitar anak sehingga anak itu dapat meniru saat menginginkan sesuatu. Penelitian ini sejalan dengan peelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhruddin tahun 2017 menyebutkan lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan luar rumah berpengaruh terhadap kejadian temper tantrum. Pada penelitian ini didapatkan semakin tinggi nilai lingkungan semakin tinggi pula kejadian temper tantrum. Hal ini dikarenakan adanya lingkungan keluarga yang memiliki lingkungan yang baik akan menunjukkan keadaan yang baik. sehingga anak tidak dapat menunjukkan ekspresi sedih atau bahagiannya. sehingga anak sering merasa tidak mudah menyampaikan emosi dan keinginannya yang menyebabkan tantrum.¹⁴

Asumsi peneliti, penelitian ini meneliti persepsi lingkungan yang baik bagi anak sehingga tidak mewakili kondisi lingkungan dari keluarga. Sedangkan lingkungan bukan merupakan satu satunya faktor yang menyebabkan temper tantrum karena harus ada faktor lain yang mendukung lingkungan menjadikan anak mengalami temper tantrum.

Hubungan Sosial Ekonomi terhadap Kejadian Temper Tantrum pada anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023

Uji statistic dan Analisa bivariat yang telah dilakukan didapatkan korelasi antara sosial ekonomi terhadap kejadian temper tantrum dengan nilai korelasi sangat tinggi. Analisa bivariat menunjukkan anak dengan sosial ekonomi yang tinggi lebih besar resikonya mengalami temper tantrum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifdatul 2021 penelitian tersebut menyebutkan adanya pengaruh sosial ekonomi terhadap kejadian tantrum. Semakin tingginya ekonomi maka semakin tingginya temper tantrum pada anak hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang tinggi menjadikan anak lebih mudah mendapatkan sesuatu yang diinginkan sehingga jika dengan kemudahan tersebut anak merasa harus dipenuhi semua keinginannya sehingga tantrum lebih sering terjadi.¹⁵ Asumsi peneliti, penelitian ini meneliti faktor sosial ekonomi menyebabkan kejadian temper tantrum meningkat. Keadaan sosial ekonomi yang tinggi disebabkan karena adanya kondisi kedua orang tua yang sama-sama bekerja sehingga anak kurang perhatian. Temper tantrum tersebut merupakan sebuah cara anak dalam meluapkan emosi dan menyampaikannya kepada kedua orang tuanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis peneliti didapatkan hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023. Tidak terdapat hubungan lingkungan orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023. Dan terdapat hubungan sosial ekonomi terhadap kejadian temper tantrum pada anak Pra Sekolah di TK Islam Asy Syifa Cileungsi tahun 2023

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independent dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi membantu proses pembuatan artikel penelitian ini

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti sendiri

Daftar Pustaka

1. Sulistyawati A. Deteksi tumbuh kembang anak. 2015;
2. Zahroh S, Na'imah N. Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *J PG-PAUD Trunojoyo J Pendidik dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2020;7(1):1–9.
3. Fahyuni EF. Buku Ajar Psikologi Perkembangan. Buku Ajar Psikologi Perkembangan. 2019.
4. Windiastri F, Nurhaeni N. Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *J Persat Perawat Nas Indones*. 2020;4(2):67.
5. Fakriyatur A, Damayanti AK. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. *Psikovidya*. 2019;22(2):144–63.
6. Gasril P, Yarnita Y. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Menyebabkan Temper Tantrum Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Pekanbaru. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(1):18–20.
7. Sari E, Rusana R, Ariani I. Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2019;2(2):50.
8. Klein Velderman M, Crone MR, Wiefferink CH, Reijneveld SA. Identification and management of psychosocial problems among toddlers by preventive child health care professionals. *Eur J Public Health*. 2010;20(3):332–8.
9. Item DR, Dary, Mangalik G. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang balita. *J Keperawatan*. 2021;
10. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2013. 1–249 p.
11. Notoatmodjo. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Fauziah Y, Efendi F, Pratiwi IN, Aurizki GE. Parental self-efficacy on temper tantrum frequency in children. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(8):2798–802.
13. Santy WH, Irtanti TA. Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Paud Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto. *J Heal Sci*. 2018;7(1).
14. Fachruddin M. Faktor Yang Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Al Azhar 34 Makassar. 2017;18.
15. Mardhiyah R, Martati B, Rahayu AP. Analisi Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya. *Pedagog J Anak Usia Dini dan Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;7(1):36–49.